

**INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL  
MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI MTs NEGERI 3 BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**  
**IAIN PURWOKERTO**

**NUR KHASANAH  
1423301065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nur Khasanah  
NIM : 1423301065  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual melalui Budaya Religius di MTs Negeri 3 Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Desember 2019

yang menyatakan,



Nur Khasanah  
NIM. 1423301065



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI BUDAYA RELIGIUS  
DI MTS NEGERI 3 BANYUMAS

Yang disusun oleh : Nur Khasanah, NIM : 1423301065, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 8 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

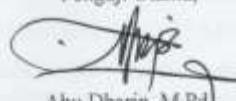
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. H. M. Slamet Riyadi, M.Ag.  
NIP.:19721104 200312 1 003

  
Dr. H. M. Mubandji, S.Pd., M.S.I.  
NIP.: 19770225 200801 1 007

Penguji Utama,

  
Abu Dharin, M.Pd.  
NIP.: 19741202 201101 1 001

Mengetahui :

Dekan,

  
Dr. H. Sukirno, M.Ag.  
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Desember 2019

Hal : Pengajuan Munawaroh Skripsi Sdri. Nur Khasanah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Asslamu'alaikum Wr, Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

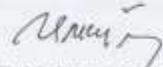
Nama : Nur Khasanah  
NIM : 1423301065  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL  
MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI  
MTS NEGERI 3 BANYUMAS

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunawarohkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wasslamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

# INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI MTS NEGERI 3 BANYUMAS

NUR KHASANAH  
1423301065

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## ABSTRAK

Pendidikan Islam terdiri dari dua unsur, jasmani dan rohani. Jasmani terkait dengan kegiatan-kegiatan Islami yang menggunakan fisik sebagai dasar dari pelaksanaannya, sedangkan rohani terkait dengan kewajiban yaitu nilai-nilai spiritual yang menunjukkan pribadi dari seseorang, sehingga memunculkan sikap yang mempunyai nilai-nilai moral dan budi pekerti yang baik. Internalisasi (atau yang sering disebut sebagai penanaman) nilai-nilai spiritual adalah hal yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian manusia untuk menciptakan generasi yang mengesakan Allah SWT, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berperilaku Islami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai spiritual melalui budaya religius di MTs Negeri 3 Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk memperoleh data-data dan informasi yang tepat dari penelitian maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti berdasarkan teori dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai spiritual melalui budaya religius berjalan dengan cukup baik. Bentuk internalisasi nilai-nilai spiritual melalui budaya religius terlaksana melalui kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam), pembacaan do'a setiap pagi yang disertai tausiyah, dan pembacaan asmaul husna, pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, keputrian, tahfidzul Qur'an (Jus 30) serta bimbingan BTA.

Proses internalisasi nilai-nilai spiritual melalui budaya religius dilakukan dengan beberapa model yaitu model struktural dan mekanik. Selain itu ada pula strategi yang digunakan, diantaranya penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, pembudayaan, serta membangun kesadaran diri.

**Kata kunci:** Internalisasi Nilai-nilai Spiritual, Budaya Religius, Mts Negeri 3 Banyumas.

# **INTERNALIZATION OF SPIRITUAL VALUES THROUGH RELIGIOUS CULTURE IN MTS STATE 3 BANYUMAS**

**NUR KHASANAH**  
1423301065

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRACT**

Islamic education consists of two elements, physical and spiritual. Physical is related to Islamic activities that use physical as the basis of its implementation, while spiritual is related to spiritual values that show the person of a person, giving rise to attitudes that have moral values and good character. Internalization (or what is often referred to as inculcation) spiritual values is the basis of human formation to create a generation that affirms Allah SWT, has faith and is devoted to Allah SWT and behaves in an Islamic manner.

This study aims to find out and describe how the process of internalizing spiritual values through religious culture in MTs Negeri 3 Banyumas. This type of research is qualitative research to obtain data and information that is appropriate from the study, the researchers used the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used by researchers based on the theory of Miles and Huberman are data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Based on research shows that the process of internalizing spiritual values through religious culture runs quite well. Form of internalization of spiritual values through religious culture is carried out through 3S activities (Smile, Greet, Greeting), recitation of prayer every morning accompanied by tausiyah, and recitation of Asmaul Husna, habituation of Dhuha prayer, Dhuhur prayer in congregation, princess activities, Salam, Tahfidzul Qur'an (Jus 30) and BTA guidance.

The process of internalizing spiritual values through religious culture is carried out with several models, namely structural and mechanical models. In addition there are also strategies used, including the creation of a religious atmosphere, internalization of values, exemplary, habituation, acculturation, and building self-awareness.

**Keywords:** Internalization of Spiritual Values, Religious Culture, Mts Negeri 3 Banyumas.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

**“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.  
(QS. Al-Ahzab 33:21)<sup>1</sup>**



IAIN PURWOKERTO

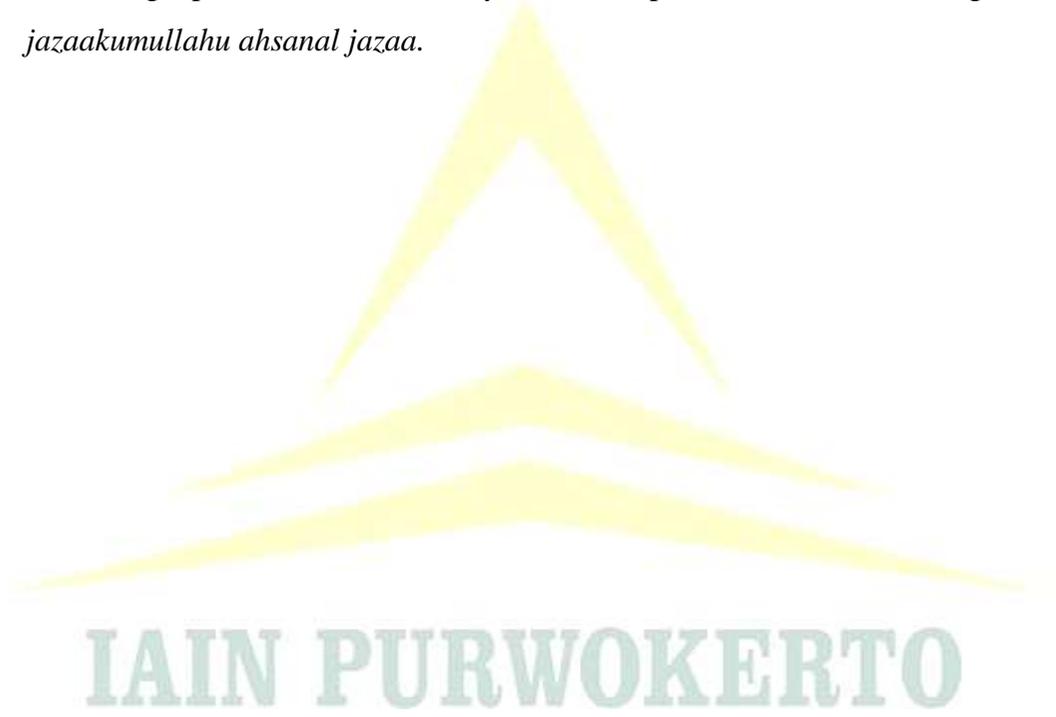
---

<sup>1</sup> Al-Quran dan Terjemahannya.2014.*Mushaf Ar-Rasyid*.Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l'alaiin, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. IAIN Purwokerto
2. Kedua orang tuaku (Bapak Mad Sucheni dan Ibu Sawinem) yang senantiasa mendoakan dan memberikan kasih tulusnya pada peneliti dan perjuangan yang tak akan peneliti lupa
3. Kakak-kakaku tercinta, yang senantiasa memberikan semangat dan do'anya
4. Serta semua orang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza'a*.



IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin ...*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya kepada kita, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Melalui Budaya Religius di MTs Negeri 3 Banyumas”. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) IAIN Purwokerto.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai suri teladan yang baik, semoga kita termasuk umat yang tergolong mendapat syafa'atnya di hari akhir..

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dari berbagai pihak baik secara material maupun non material. Oleh karena itu izinkan peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. M.Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dan dosen pembimbing peneliti yang telah membimbing dengan tulus serta penuh kesabaran dan selalu memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan IAIN Purwokerto.
7. Bapak Akhmad Tauhid, selaku kepala MTs Negeri 3 Banyumas, serta segenap Guru dan karyawan MTs Negeri 3 Banyumas yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

7. Bapak Akhmad Taukid, M.Pd., selaku kepala MTs Negeri 3 Banyumas, serta segenap Guru dan karyawan MTs Negeri 3 Banyumas yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Peserta didik MTs Negeri 3 Banyumas yang telah bersedia membantu dan berantusias dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan motivasinya kepada peneliti, peneliti ucapkan terima kasih.

Semoga kebaikan mereka beserta pihak-pihak lain yang membantu terselesaikannya skripsi ini mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Peneliti juga menyadari bahwa ada kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun berharap semoga bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Aamin.

Purwokerto, 15 Desember 2019

Peneliti,



Nur Khasanah  
NIM. 1423301065

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATAPENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Internalisasi Nilai-nilai Spiritual .....	12
1. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Spiritual.....	12
2. Nilai-nilai Spiritual .....	13
B. Budaya Religius .....	20
1. Pengertian Budaya Religius .....	20
2. Sikap Religius Manusia .....	22
3. Landasan Penciptaan Budaya Religius .....	26
4. Proses Terbentuknya Budaya Religius .....	29
5. Urgensi Penciptaan Budaya Religius .....	30

6.	Model Pembentukan Budaya Religius di Lembaga Pendidikan.....	31
C.	Proses Internalisasi Nilai-nilai Spiritual melalui Budaya Religius .....	32
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Sumber Penelitian .....	35
C.	Setting Penelitian (tempat dan waktu penelitian).....	36
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
E.	Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
A.	Gambaran Umum MTs Negeri 3 Banyumas.....	44
1.	Latar Belakang berdirinya MTs Negeri 3 Banyumas.....	44
2.	Visi MTs Negeri 3 Banyumas .....	45
3.	Misi MTs Negeri 3 Banyumas .....	46
4.	Tujuan MTs Negeri 3 Banyumas .....	47
5.	Motto MTs Negeri 3 Banyumas.....	47
6.	Struktur Kepengurusan MTs Negeri 3 Banyumas .....	48
7.	Daftar Piket Guru MTs Negeri 3 Banyumas .....	48
8.	Keadaan Pendidik dan Peserta Didik .....	49
9.	Sarana dan Prasarana.....	50
B.	Peyajian Data.....	50
1.	Hasil Observasi .....	51
2.	Hasil Wawancara.....	58
C.	Analisis Data .....	64
3.	Wujud Budaya Religius yang Menginternalisasikan Nilai-nilai Spiritual .....	65
4.	Faktor Pendorong dan Penghambat Proses Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual.....	75
5.	Model dan Strategi Internalisasi Nilai-nilai Spiritual .....	78

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	81
	B. Saran.....	82
	C. Kata Penutup .....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kegiatan 3S di pagi hari.....	52
Gambar 2	Kegiatan shalat Dhuha .....	53
Gambar 3	Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah .....	54
Gambar 4	Kegiatan tahfidzul Qur'an.....	56
Gambar 5	Kegiatan bimbingan BTA .....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu, dan dengan ilmu orang dapat mengenal Tuhannya, mencapai *ma'rifatullah*. Pendidikan dalam Islam dipahami sebagai sebuah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah, agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya.<sup>2</sup> Dengan demikian fungsi pendidikan Islam pada hakekatnya adalah proses pewarisan nilai-nilai budaya Islam untuk mengembangkan potensi manusia, dan sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya Islam baru sebagai hasil interaksi potensi dengan lingkungan dan konteks zamannya.

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya dengan sedemikian rupa sehingga sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etik Islam. Mentalnya dilatih sehingga keinginan mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektualnya saja, atau hanya untuk memperoleh keuntungan material semata. Melainkan untuk mengembangkan dirinya serta melahirkan kesejahteraan spiritual, mental, fisik bagi keluarga, bangsa, dan seluruh umat manusia.<sup>3</sup> Dengan demikian, seseorang yang telah menempuh pendidikan Islam akan percaya bahwa manusia bukan hanya makhluk ciptaan Tuhan di bumi saja, melainkan juga sebagai makhluk spiritual yang dikaruniai kekuatan untuk mengontrol dan mengatur alam raya atas ijin Tuhan.

Pendidikan Islam juga terdiri dari dua unsur, jasmani dan rohani. Jasmani terkait dengan kegiatan-kegiatan Islami yang menggunakan fisik sebagai dasar

---

<sup>2</sup> Tim Dosen UIN Malang, *Pendidikan Islam: dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*, (UIN Malang Press: 2009), hlm. 57.

<sup>3</sup> Abdurrachman Mas'ud dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 79.

dari pelaksanaannya, sedangkan rohani terkait dengan kewajiban yaitu nilai-nilai spiritual yang menunjukkan pribadi dari seseorang, sehingga memunculkan sikap yang mempunyai nilai-nilai moral dan budi pekerti yang baik. Internalisasi (atau yang sering disebut sebagai penanaman) nilai-nilai spiritual adalah hal yang menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian manusia untuk menciptakan generasi yang mengesakan Allah SWT, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berperilaku Islami.

Kaitannya pendidikan sebagai upaya mengembangkan budi pekerti luhur, pendidikan Islam memandang bahwa pendidikan budi pekerti/akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek penting lainnya; pendidikan jasmani, akal, ilmu pengetahuan ataupun segi-segi praktis lainnya. Komponen lainnya yang juga sangat penting dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya adalah dinilikinya ilmu pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>4</sup> Komponen-komponen ini mutlak diperlukan manusia Indonesia, dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai *khalifah* Allah di bumi Indonesia.

Generasi muda sekarang hidup di zaman keruntuhan nilai. Nilai-nilai yang mapan dihancurkan, sementara nilai-nilai baru yang bertentangan dengan nilai lama ditasbih sebagai kebenaran. Mana hal yang baik dan mana hal yang buruk tidak jelas lagi batasannya. Mereka kemudian tumbuh tanpa pedoman akhlak yang jelas, karena nilai-nilai itu memang semakin tidak jelas lagi bagi mereka. Inilah yang kemudian menimbulkan kebingungan dalam diri mereka. Mereka mengalami krisis identitas sehingga mereka banyak melakukan penyimpangan.<sup>5</sup> Hal tersebut perlu mendapat perhatian khusus baik dari penyelenggara pendidikan maupun para orang tua.

---

<sup>4</sup> Abdurrahman Mas'ud dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, .... hlm. 207.

<sup>5</sup> Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah & Lebih Efektif*, (Jakarta: PT. Kawah Media, 2012), hlm. 32.

Berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda bangsa kita sangat mengkhawatirkan, penyimpangan yang mereka lakukan itu sangat bervariasi, mulai dari tawuran antar pelajar, pencurian, pembegalan, minuman keras, penggunaan narkoba, pembunuhan dan pemerkosaan. Hal ini sudah menjadi problema umum dan merupakan persoalan serius yang belum ada jawabannya secara tuntas. Dan jika permasalahan moral dan akhlak ini dibiarkan maka akan menghancurkan bangsa itu sendiri. Pembentukan manusia yang baik hanya terwujud dengan menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dan disertai dengan upaya-upaya praktis terhadap peserta didik sebagai generasi penentu masa depan.

Salah satu upaya yang dapat mengatasi bahkan mencegah penyimpangan-penyimpangan tersebut adalah melalui internalisasi (penanaman) nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal tersebut dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Dalam dunia pendidikan hal tersebut menjadi tujuan utama dalam menciptakan generasi yang di samping memiliki pengetahuan intelektual yang tinggi, juga menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Oleh karenanya, perlu menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah untuk mengatasi dan meminimalisir permasalahan tersebut.

Upaya internalisasi dan perwujudan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik perlu dilakukan secara serius dan terus menerus melalui suatu program yang terencana. Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan ketrampilan hidup yang lain.<sup>6</sup> Maka dari itu dapat dikatakan mewujudkan budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik.

Budaya religius bukan sekedar suasana religius. Suasana religius adalah suasana yang bernuansa religius, seperti adanya presensi dalam shalat dhuhur,

---

<sup>6</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 36.

perintah tadarus sebelum belajar, berpakaian yang menutup aurat, dan sebagainya. Budaya religius merupakan hal yang urgen dan harus diciptakan di lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang melakukan pendidikan. Sedangkan budaya religius merupakan salah satu wahana untuk mentransferr nilai kepada pessenger didik. Tanpa adanya budaya religius, maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada peserta didik, karena transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di kelas.

Penciptaan budaya religius di sekolah merupakan upaya menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap lembaga pendidikan harus mampu mengintegrasikan budaya religius dengan mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lembaga tersebut. Dengan harapan semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah dapat mengarahkan pada pencapaian pembentuk karakter dan akhlak mulia secara utuh. Budaya religius dibangun dan diwujudkan untuk menanamkan nilai ke dalam diri peserta didik.

MTs Negeri 3 Banyumas merupakan sekolah berbasis Islam yang kental dengan budaya religius dalam kegiatan yang dilakukan setiap hari. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan bapak Amir Hidayat, S.E., beliau mengatakan bahwa MTs Negeri 3 Banyumas menerapkan budaya religius sebagai strategi untuk menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Pelaksanaan budaya religius dilaksanakan setiap hari yang dibimbing langsung oleh wali kelas, guru, dan seluruh warga madrasah. Dengan menerapkan budaya religius, diharapkan dapat menanamkan sikap-sikap spiritual yang tinggi pada peserta didik, sehingga dapat dijadikan bekal dalam kehidupan peserta didik setelah lulus dari MTs Negeri 3 Banyumas.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi pendahuluan di MTs Negeri 3 Banyumas pada hari Rabu, tanggal 17 Juli 2019 pukul 09.45 WIB.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Internalisasi Nilai-nilai Spiritual

Pengertian internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penghayatan, proses atau falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran dan sebagainya, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>8</sup> Jadi, internalisasi merupakan proses penanaman nilai terhadap seseorang sehingga mengubah pola pikir seseorang dan membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan.

Nilai merupakan perangkat moralitas yang abstrak. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan dan perilaku.<sup>9</sup> Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>10</sup> Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh suatu masyarakat sekitar.

Spiritual berasal dari kata *spirit* yang berarti “semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, rohani dan keagamaan.”<sup>11</sup> Sedangkan Anshari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transendental.<sup>12</sup> Dengan begini, maka dapat di paparkan bahwa makna dari spiritualitas ialah merupakan sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas. Spiritual juga sering

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 543.

<sup>9</sup> Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi), (Bandung: CV ALFABETA, 2009), hlm. 239.

<sup>10</sup> M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 857.

<sup>12</sup> M. Hafi Anshori, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Kanisius, 1995), hlm. 653.

disebut sebagai keagamaan, oleh karenanya erat kaitannya dengan pengamalan ibadah yang dilakukan oleh manusia.

*Ruh* merupakan jagat spiritualitas yang memiliki dimensi yang terkesan Maha Luas, tak tersentuh (*untouchable*), jauh di luar sana (*beyond*). Disanalah ia menjadi wadah atau bungkus bagi sesuatu yang bersifat rahasia. Dalam bahasa sufisme ia adalah sesuatu yang bersifat esoterisme (*bathiniyah*) atau spiritual. Dalam esoterisme mengalir spiritualitas agama-agama. Dengan melihat sisi esoterisme ajaran agama atau ajaran agama kerohanian, maka manusia akan dibawa kepada apa yang merupakan hakikat dari panggilan manusia.<sup>13</sup> Dari sanalah jalan hidup orang-orang beriman pada umumnya ditujukan untuk mendapatkan kebahagiaan setelah kematian, suatu keadaan yang dapat dicapai melalui cara tidak langsung dan keikutsertaan simbolis dalam kebenaran Tuhan, dengan melaksanakan perbuatan-perbuatan yang telah ditentukan.

Dalam dunia kesufian 'jiwa' atau 'ruh' atau 'hati' juga merupakan pusat vital organisme kehidupan dan juga, dalam kenyataan yang lebih halus, merupakan "tempat duduk" dari suatu hakikat yang mengatasi setiap bentuk pribadi. Para sufi mengekspresikan diri mereka dalam suatu bahasa yang sangat dekat kepada apa yang ada dalam al-Qur'an dan ekspresi ringkas terpadu mereka yang telah mencakup seluruh esensi ajaran. Kebenaran-kebenaran ajarannya mudah mengarah pada perkembangan tanpa batas dan karena peradaban Islam telah menyerap warisan budaya pra Islam tertentu, para guru sufi dapat mengajarkan warisannya dalam bentuk lisan atau tulisan.<sup>14</sup>

## 2. Budaya Religius

Budaya atau *culture* merupakan istilah yang datang dari disiplin antropologi sosial. Dalam dunia pendidikan budaya dapat dijadikan sebagai salah satu transmisi pengetahuan, karena sebenarnya yang tercakup dalam

---

<sup>13</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004), hlm. 54.

<sup>14</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*,... hlm. 55.

budaya sangatlah luas.<sup>15</sup> Budaya laksana software yang berada dalam otak manusia, yang menuntun persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan fokus pada suatu hal, serta menghindar dari hal lain.

Religius bisa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Frazer, sebagaimana dikutip Nuruddin, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang. Menurut Madjid, agama bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah SWT.<sup>16</sup> Jadi dalam hal ini agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah SWT, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlakul karimah yang terbias dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.

Budaya religius lembaga pendidikan adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika warga lembaga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran agama.<sup>17</sup>

### 3. MTs Negeri 3 Banyumas

MTs Negeri 3 Banyumas merupakan sekolah berbasis Islam yang kental dengan budaya religius dalam kegiatan yang dilakukan setiap hari. Sebagaimana lazimnya di sebuah pedesaan yang sangat kental dengan tradisi keagamaan, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, buruh, meskipun ada sebagian yang mempunyai penghasilan tetap sebagai pegawai negeri sipil, namun jumlahnya tidak terlalu banyak. Dalam kondisi dan latar belakang penduduk tersebut ternyata membuat masyarakat

---

<sup>15</sup> Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 43.

<sup>16</sup> Nuruddin, dkk, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, (Yogyakarta: LKIS, 2003) hlm. 126.

<sup>17</sup> Muhammad Fathurrahman, *Budaya Religius*,... hlm. 44.

merasa harus bangkit untuk mengejar ketertinggalan mereka dengan warga desa yang lain, masyarakat menyadari bahwa pendidikan adalah merupakan faktor utama yang harus segera dilaksanakan, akhirnya muncullah para tokoh masyarakat yang berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan untuk anak cucu mereka. MTs Negeri 3 Banyumas beralamat di Jl. Raya Silado No.7, Dusun III, Silado, Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53183.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Internalisasi Nilai-nilai Spiritual melalui Budaya Religius di MTs Negeri 3 Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan tentang proses internalisasi nilai-nilai spiritual melalui budaya religius di MTs Negeri 3 Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

##### **a. Manfaat secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai spiritual melalui budaya religius.

##### **b. Manfaat secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan serta pengetahuan yang baru dan dapat dijadikan pedoman dan referensi ilmiah kepada pihak yang berkaitan dan masyarakat luas dalam proses

internalisasi nilai-nilai spiritual melalui budaya religius di MTs Negeri 3 Banyumas.

## E. Kajian Pustaka

Penulis sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menelaah beberapa hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini.

Skripsi Listiana yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Islam Bagi Peserta Didik Melalui Budaya Religius di Mts Ma'arif Nu 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*" Skripsi ini berisi tentang proses internalisasi nilai-nilai Islam bagi peserta didik melalui budaya religius di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas mampu meningkatkan nilai-nilai Islam pada diri peserta didik. Dari kegiatan 3S (senyum, sapa, salam) tercermin nilai sopan santun, dan nilai menghargai orang lain. Nilai istiqomah dan optimisme terinternalisasi melalui do'a pagi, pembacaan shalawat, dan pembacaan Asmaul Husna. Budaya religius di madrasah yang berlangsung secara konsisten juga mendukung tingkat keimanan dan ketaqwaan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan budaya religius yang ditanamkan pihak madrasah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Skripsi ini memiliki kesamaan meneliti tentang budaya religius, hanya saja dalam skripsi Listiana lebih memfokuskan penelitiannya terhadap internalisasi nilai-nilai Islam.

Skripsi Hidayatu Rokhmah yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*". Skripsi ini berisi tentang Penanaman nilai-nilai spiritual di SDIT Harapan Bunda Purwokerto melalui kegiatan atau program-program, yaitu meliputi: Pembelajaran PAI, Program *Tahfidz al-Quran, halaqah tarbawiyah*, shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, shalat jum'at berjama'ah, dan *Market*

---

<sup>18</sup> Listiana, *Internalisasi Nilai-Nilai Islam bagi Peserta Didik Melalui Budaya Religius di Mts Ma'arif Nu 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, (Skripsi S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto 2017).

Day.<sup>19</sup> Skripsi ini memiliki kesamaan meneliti tentang nilai-nilai spiritual, hanya saja dalam skripsi Hidayatu Rokhmah memfokuskan penelitiannya terhadap peserta didik.

Skripsi Susanti yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Oleh Orang Tua Tunggal Pada Anak di Desa Gancang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*”. Skripsi ini berisi tentang Penanaman nilai spiritual oleh orang tua tunggal di Desa Gancang yang dilakukan seperti layaknya dilakukan oleh orang tua yang utuh. Nilai-nilai yang diajarkan kepada anak meliputi nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Dimana nilai-nilai tersebut juga ditanamkan dengan beberapa metode seperti metode nasehat dan metode pemberian hukuman apabila anak melakukan suatu kesalahan. Materi yang diajarkan kepada anak seperti pendidikan nilai akidah, anak diajarkan untuk mengenal Allah dan mengajarkan anak untuk cinta Al-Qur’an.<sup>20</sup> Skripsi ini memiliki kesamaan meneliti tentang nilai-nilai spiritual, hanya saja dalam skripsi Susanti memfokuskan penelitiannya oleh orang tua tunggal pada anak.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini maka penulis akan mendeskripsikan kedalam sistematika pembahasan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota di atas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

---

<sup>19</sup> Hidayatu Rokhmah, *Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*, (Skripsi S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto 2016).

<sup>20</sup> Susanti, *Nilai-Nilai Spiritual oleh Orang Tua Tunggal pada Anak di Desa Gancang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*, (Skripsi S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto 2017).

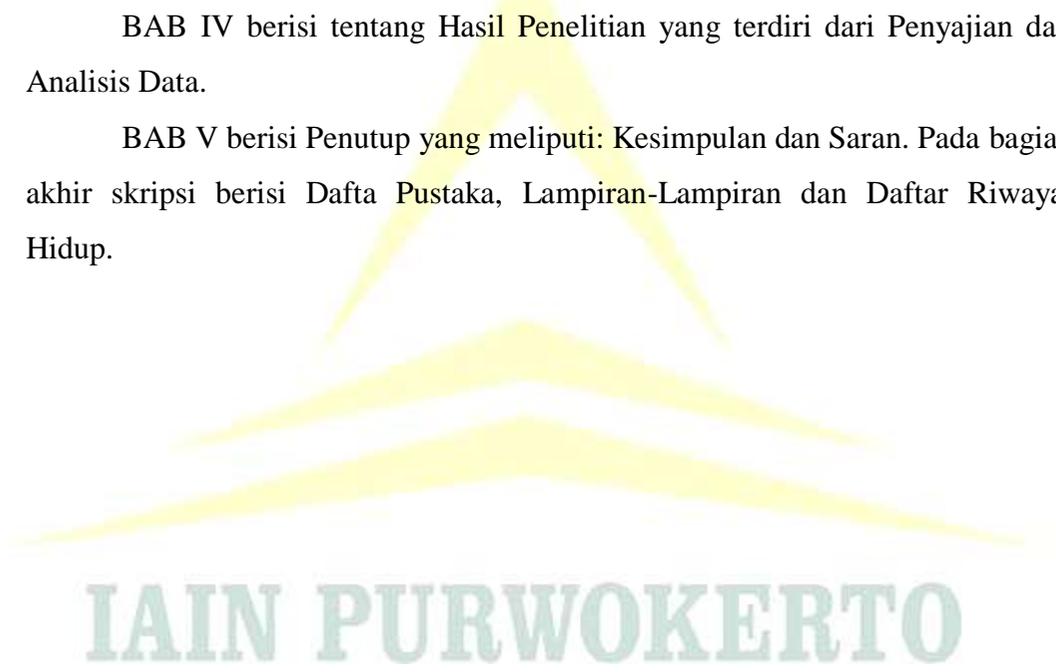
BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II yang berisi tentang Landasan teori, yang terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama berisi tentang Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual, sub bab kedua berisi tentang Budaya Religius, dan sub bab ketiga berisi tentang Proses dan Metode Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual.

BAB III berisi tentang Metode Penelitian, yang meliputi: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV berisi tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari Penyajian dan Analisis Data.

BAB V berisi Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran. Pada bagian akhir skripsi berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Internalisasi Nilai-nilai Spiritual melalui Budaya Religius di MTs Negeri 3 Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Internalisasi nilai-nilai spiritual melalui budaya religius di MTs Negeri 3 Banyumas meliputi banyak aspek di dalamnya, yaitu: budaya 3S (Senyum, Sapa, Salam), Do'a pagi yang dilanjutkan tausiyah dan pembacaan asmaul husna, pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, keputrian, tahfidzul Qur'an, dan bimbingan BTA. Nilai-nilai spiritual yang diinternalisasikan meliputi aspek ibadah dan akhlak. Budaya religius yang diciptakan MTs Negeri 3 Banyumas tersebut, mampu meningkatkan nilai-nilai spiritual yang ada pada diri peserta didik.

Adapun model yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai spiritual yaitu dengan model struktural, dimana pihak madrasah membuat kebijakan dalam menetapkan berbagai kegiatan-kegiatan sebagai wujud dari budaya religius. Model lainnya yang digunakan yaitu model mekanik, dimana dalam menciptakan budaya religius didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari berbagai aspek. Madrasah tidak hanya menonjolkan aspek duniawi yang berupa prestasi akademik, melainkan juga menonjolkan aspek ukhrawi yang berupa prestasi keagamaan dan akhlak peserta didik, sehingga keduanya akan seimbang dan peserta didik selain memiliki prestasi akademik, juga memiliki akhlak dan ibadah yang baik.

Budaya religius madrasah yang menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dilakukan oleh seluruh *stake holder* dalam kegiatan pengajian setiap ahad pon, pesantren ramadhan, budaya salam antar guru, karyawan, dan peserta didik, setiap guru dalam proses belajar mengajar selalu mengkaitkan dengan nilai-nilai spiritual. Kemudian pihak sekolah dalam menyikapi budaya yang masuk ke dalam madrasah selalu melakukan penyaringan agar budaya yang bernuansa

Islami dapat mendukung tingkat keimanan dan ketaqwaan peserta didik dengan melakukan bimbingan-bimbingan baik secara individu maupun kelompok. Kemudian peserta didik mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan shalat berjama'ah dan pengajian bersama.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran bagi guru
  - a. Tetaplah memotivasi, menegur, dan membimbing peserta didik yang belum sesuai dengan nilai-nilai spiritual agar peserta didik mempunyai kesadaran untuk berperilaku terpuji.
  - b. Dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual hendaknya melalui metode yang menyenangkan dan disukai oleh peserta didik, khususnya pada saat pembelajaran di kelas, hal tersebut agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih tertarik
2. Saran bagi peserta didik
  - a. Bagi seluruh peserta didik diharapkan dapat menerapkan budaya religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
  - b. Peserta didik hendaknya meningkatkan kesadaran untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual pada dirinya.
3. Saran bagi MTs Negeri 3 Banyumas
  - a. Bagi pihak MTs Negeri 3 Banyumas agar tetap istiqomah dalam menerapkan budaya religius di lingkungan madrasah. Hal itu karena budaya religius yang dilakukan setiap hari akan membentuk kepribadian peserta didik dan dapat menjadikan akhlak yang tertanam kuat dalam diri peserta didik. Selain itu, peserta didik tidak hanya cerdas secara kognitif saja, namun juga dalam aspek spiritualnya.
  - b. Dalam penanaman nilai-nilai spiritual sudah bagus, namun perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung dalam tercapainya proses tersebut,

misalnya LCD di setiap kelas, agar penggunaan media laptop lebih mudah.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 di IAIN Purwokerto. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah memberikan banyak sekali perubahan sehingga derajat umat manusia terangkat.

Penulis menyadari sepenuhnya, dalam penulisan skripsi ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Serta kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak terkait.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. Hafi. 1995. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Kanisius.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. *Psikologi*. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hikmah, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Laisa, Emna. 2016. *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah melalui Pengembangan Budaya Religius (Studi pada SMK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep)*. Vol. 3, No. 1. Diakses pada hari Kamis, 9 Januari 2020 pukul 09.50 WIB.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mustaqim, Abdul. 2007. *Akhlaq Tasawuf: Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Mas'ud, Abdurrachman dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Nuruddin, dkk. 2003. *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*. Yogyakarta: LKIS.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika (Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa)*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukitman, Tri. 2016. *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2. Diakses pada hari Kamis, 9 Januari 2020 pukul 09.50 WIB.
- Syahidin dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam. Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: CV ALFABETA.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Dosen UIN Malang. 2009. *Pendidikan Islam: Dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*. UIN Malang Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Zarman, Wendi. 2012. *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah & Lebih Efektif*. Jakarta: PT. Kawah Media.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amir, Yulmaida. 2016. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non-Empiris*, Vol. 2., No. 2. Diakses pada hari Kamis, 9 Januari 2020 pukul 09.50 WIB.
- Ardian, Iwan. 2016. *Konsep Spiritualitas dan Religiusitas (Spiritual and Religion) dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. Jurnal Keperawatan dan Pemikiran Ilmiah, Vol. 2, No. 5. Diakses pada hari Kamis, 9 Januari 2020 pukul 09.50 WIB.
- Inayatussalamah, In. 2015. *Kecerdasan Spiritual dalam Majelis Pesona Ilahi Ponorogo*. Cendekia Vol, 13, No. 2. Diakses pada hari Jum'at, 17 Januari 2020 pukul 16.30 WIB.
- Laisa, Emna. 2016. *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah melalui Pengembangan Budaya Religius (Studi pada SMK Darul Ulum Bungbungan Bluto Sumenep)*, Vol. 3, No. 1. Diakses pada hari Kamis, 9 Januari 2020 pukul 09.50 WIB
- Mufarakah, Anisatul. 2008. *Pendidikan dalam Perspektif Lukman al-Hakim: Kajian Atas QS. Lukman ayat 12-19*, dalam Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam Vol.18 No.01.
- Munjahid. 2018. *Pola Pendidikan Humanis Religius pada Rumah Pintar "Pijoengan" Bantul Yogyakarta*, Cendekia Vol. 16, No. 1. Diakses pada hari Kamis, 9 Januari 2020 pukul 09.50 WIB.
- Sukitman, Tri. 2016. *Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia yang Berkarakter)*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 2. Diakses pada hari Kamis, 9 Januari 2020 pukul 09.50 WIB.
- Warsiyah. 2018. *Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim*. Cendekia Vol. 16, No. 1. Diakses pada hari Kamis, 9 Januari 2020 pukul 09.50 WIB.
- Wuryandani, Wuri. 2014. *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin melalui Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Karakter Vol. 4, No. 2. Diakses pada hari Kamis, 9 Januari 2020 pukul 09.50 WIB.
- Yasmansyah. 2018. *Strategi Guru PAI dalam Penerapan Budaya Religius Sekolah di SMA Negeri Batusangkar*. Jurnal al-Fikrah , Vol. VI, No. 2. Diakses pada hari Kamis, 9 Januari 2020 pukul 09.50 WIB.
- Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali. 2012. *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan*. Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 1, No. 2. Diakses pada hari Kamis, 9 Januari 2020 pukul 09.50 WIB.
- <http://seputarpengertian.blogspot.com>, diakses pada hari Senin, tanggal 28 Oktober 2019, pukul 21:30 WIB.
- Rokhmah, Hidayatu. 2016. *Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Peserta Didik di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*. Skripsi S1 IAIN Purwokerto Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto.

Listiana. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Islam Bagi Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di Mts Ma'arif Nu 1 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. Skripsi S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto.

Susanti. 2017. *Nilai-Nilai Spiritual Oleh Orang Tua Tunggal Pada Anak Di Desa Gancang Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*. Skripsi S1 IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto.

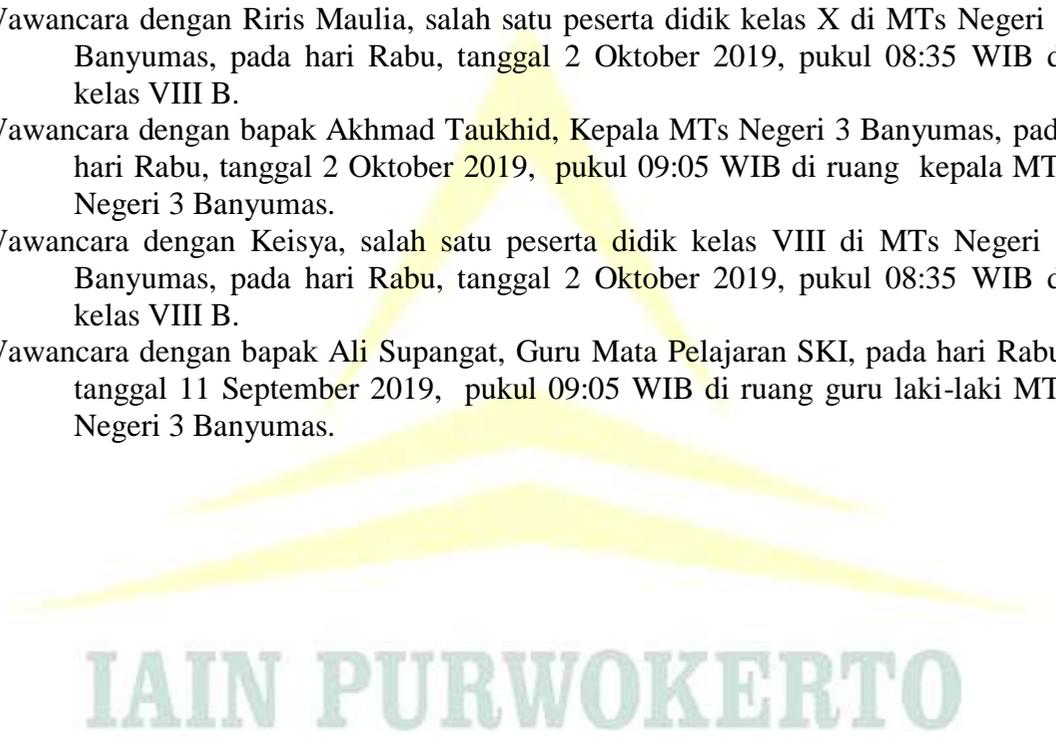
Wawancara dengan ibu Diyah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada hari Selasa tanggal 1 Oktober 2019 pukul 08:45 WIB di ruang guru MTs Negeri 3 Banyumas.

Wawancara dengan Riris Maulia, salah satu peserta didik kelas X di MTs Negeri 3 Banyumas, pada hari Rabu, tanggal 2 Oktober 2019, pukul 08:35 WIB di kelas VIII B.

Wawancara dengan bapak Akhmad Tauhid, Kepala MTs Negeri 3 Banyumas, pada hari Rabu, tanggal 2 Oktober 2019, pukul 09:05 WIB di ruang kepala MTs Negeri 3 Banyumas.

Wawancara dengan Keisya, salah satu peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 3 Banyumas, pada hari Rabu, tanggal 2 Oktober 2019, pukul 08:35 WIB di kelas VIII B.

Wawancara dengan bapak Ali Supangat, Guru Mata Pelajaran SKI, pada hari Rabu, tanggal 11 September 2019, pukul 09:05 WIB di ruang guru laki-laki MTs Negeri 3 Banyumas.



IAIN PURWOKERTO